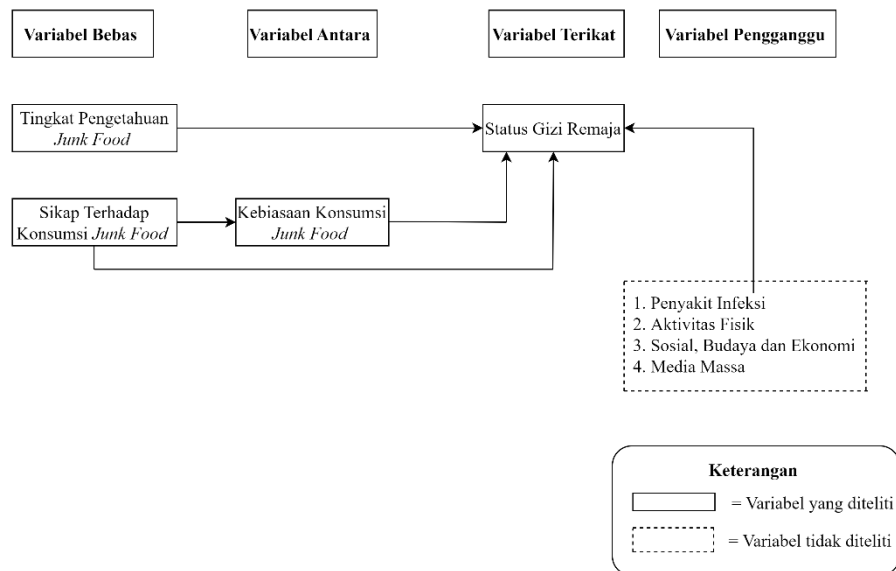


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *junk food* dengan status gizi pada siswi SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- b. Tidak ada hubungan antara sikap terhadap konsumsi *junk food* dengan status gizi pada siswi SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- c. Tidak ada hubungan anatara kebiasaan konsumsi *junk food* dengan status gizi pada siswi SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan *junk food* dengan status gizi pada siswi SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- b. Ada hubungan antara sikap terhadap konsumsi *junk food* dengan status gizi pada siswi SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- c. Ada hubungan antara kebiasaan konsumsi *junk food* dengan status gizi pada siswi SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.

C. Variabel dan Definisi

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap dan kebiasaan konsumsi *junk food*

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yang dapat berubah karena pengaruh dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah status gizi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ditampilkan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat Pengetahuan <i>Junk Food</i>	Hasil kategori yang diperoleh dari jumlah skor jawaban benar responden pada pertanyaan-pertanyaan tes pengetahuan tentang <i>junk food</i> (Khomsan, 2021)	Kuesioner (Modifikasi dari Annisa, 2022)	1 = kurang; <60% (<9) 2= sedang : 60%-80% (9-12) 3= baik : >80% (>12) (Khomsan, 2021)	Ordinal
2.	Sikap	Kecenderungan untuk mengonsumsi <i>junk food</i> (Wawan & Dewi, 2012)	Kuesioner (Modifikasi dari Wulansari, 2009)	1. Sikap negatif < 80% 2. Sikap positif $\geq$ 80% (Agustin, 2018)	Ordinal
3.	Kebiasaan konsumsi <i>Junk food</i>	Frekuensi responden mengonsumsi makanan <i>junk food</i> dalam waktu 1 bulan terakhir (Sirajuddin <i>et al.</i> , 2018)	Formulir <i>FFQ</i>	1 = sering : $\geq$ 3-6x/minggu (skor $\geq$ 615) 2 = jarang : < 3-6x/minggu (skor < 615) (Amer <i>et al.</i> , 2020)	Ordinal
4.	Status gizi	Hasil ukur antropometri berat badan dan tinggi badan, yang hasilnya dinyatakan dengan nilai IMT/U berdasarkan nilai z-score (Kemenkes RI, 2020)	BB: Timbangan digital TB: Microtoise Umur: Perhitungan TP-TL	1. Gizi Buruk: $z\text{-score} < -3$ SD 2. Gizi Kurang: $z\text{-score}$: -3 SD s/d <-2 SD 3. Gizi Baik: $z\text{-score}$: -2 SD s/d +1 SD 4. Gizi Lebih: $z\text{-score}$: +1SD s/d +2SD 5. Obesitas: $z\text{-score}$: >+2SD (Kemenkes RI, 2020)	Ordinal

D. Rancangan/Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan observasional dengan menggunakan rancangan desain *cross sectional*. Data variabel dependen dan data variabel independen diambil dalam waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan kebiasaan konsumsi *junk food* terhadap status gizi remaja.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas X Jurusan Layanan Kesehatan SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024. Populasi tersebut berjumlah 61 orang.

2. Sampel

a. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

- a. Siswi kelas X Jurusan Layanan Kesehatan SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024 yang hadir pada saat pengambilan data.

2) Kriteria Eksklusi

- a. Siswi yang sedang mengalami penyakit infeksi, diabetes dan gangguan pencernaan atau gangguan makan.
- b. Siswi yang menjalani diet khusus (diet rendah garam, rendah lemak, vegetarian ketat dan penurunan berat badan)

3. Jumlah sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria sampel berjumlah 61 orang, respondennya yaitu siswi kelas X Jurusan Layanan Kesehatan.

4. Cara pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dan memenuhi kriteria sampel inklusi. Individu yang memenuhi kriteria eksklusi akan dikeluarkan dari sampel meskipun mereka berada dalam populasi target.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk pengambilan data dari tiap variabel. Instrumen tersebut adalah kuesioner karakteristik responden (lampiran 4), tes pengetahuan *junk food* (lampiran 5), tes sikap (lampiran 6), formulir *Food Frequency Questionnaire (FFQ)* (lampiran 7) dan alat pengukuran status gizi.

1. Formulir Identitas Responden

Karakteristik responden dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari nama, kelas, tempat tanggal lahir, umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan.

2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan *Junk Food*

Tes pengetahuan dalam bentuk soal atau pertanyaan tingkat pengetahuan *junk food* yang dibuat berdasarkan hasil modifikasi dari

penelitian maulina dan telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tes pengetahuan berisi 15 pertanyaan menggunakan skor jawaban:

0 = salah

1 = benar

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada siswi kelas XI SMK Bina Putra Nusantara yang berjumlah 30 orang. Siswi yang digunakan untuk uji validitas tidak akan digunakan untuk sampel. Hasil uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah untuk jumlah responden 30 orang dengan signifikansi 5% yaitu 0,361 (lampiran 8). Hasil uji validitas menunjukkan dari 20 pertanyaan yang diuji hanya 15 pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada 15 pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner *junk food* dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbachalpha* lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,899 (lampiran 8).

3. Kuesioner sikap

Tes sikap dalam bentuk kuesioner yang digunakan sebanyak 10 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skala guttman, dengan kategori positif-negatif. Pernyataan sikap terbagi menjadi 2 yaitu positif dan negatif (Azwar, 2013). Dalam menjawab pernyataan positif skor yang didapatkan yaitu:

- a. Positif = 2
- b. Negatif = 1

Pernyataan negatif diberikan skor jawaban yaitu:

- a. Positif = 1
- b. Negatif = 2

Penilaian sikap menggunakan hasil rata-rata jumlah skor tanggapan atas pernyataan dengan jumlah seluruh pernyataan yang diajukan. Menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase sikap} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{jumlah total}} \times 100\%$$

Nilai dapat dikategorikan ke dalam interpretasi setelah dihitung persentasenya (Agustin, 2018):

- a. Sikap negatif < 80%
- b. Sikap positif $\geq$ 80%

1). Uji validitas

Uji validitas dilakukan kepada siswi kelas XI SMK Bina Putra Nusantara yang berjumlah 30 orang. Siswi yang digunakan untuk uji validitas tidak akan digunakan untuk sampel. Hasil uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung

dengan r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah untuk jumlah responden 30 orang dengan signifikansi 5% yaitu 0,361 (lampiran 9). Hasil uji validitas menunjukkan dari 13 pertanyaan yang diuji hanya 10 pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau dinyatakan valid.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada 10 pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner *junk food* dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbachalpha* lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,846 (lampiran 9).

4. Formulir *Food Frequency Questionnaire (FFQ)*

FFQ digunakan untuk mengukur kebiasaan konsumsi *junk food* . Formulir *FFQ* (Lampiran 7) berisi daftar jenis makanan *junk food* dan kategori jawaban. Jenis makanan *junk food* diperoleh dari survei makanan *junk food* yang berada di sekitar SMK Bina Putra Nusantara. Kategori jawaban terdiri dari tidak pernah, 2x/ bulan, 1-2x/ minggu, 3-6x/ minggu, 1x/hari dan >3x/ hari.

5. Timbangan berat badan digital

Pengukuran berat badan pada penelitian ini menggunakan timbangan injak digital merek GEA dengan ketelitian 0,01 kg dan kapasitas maksimal 180 kg.

6. Stadiometer

Pengukuran tinggi badan pada penelitian ini menggunakan alat stadiometer merek metrisis dengan ketelitian 0,1 cm dan tinggi maksimal sampai dengan 200 cm.

G. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

- a. Peneliti mengurus surat izin survei awal dengan membuat surat dari SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk Kepala Sekolah SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- b. Peneliti melakukan survei awal berupa studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan gizi yang terjadi dengan melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, pengisian kuesioner serta melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada siswi kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.

2. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian dengan membuat surat dari SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kepala Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII dan Kepala Sekolah SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.

- b. Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan konsumsi *junk food* , tingkat pengetahuan, sikap dan status gizi.
 - c. Peneliti mengurus surat izin penelitian dengan membawa surat dari SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan yang akan ditunjukkan kepada Kepala Sekolah dan juga bagian Kesiswaan sekolah SMK Bina Putra Nusantara.
 - d. Peneliti melakukan koordinasi kepada sekolah serta wali kelas SMK Bina Putra Nusantara terkait jumlah siswi dan jadwal kegiatan belajar mengajar untuk pelaksanaan penelitian
 - e. Peneliti mempersiapkan seluruh instrumen penelitian yang akan digunakan
 - f. Peneliti berdiskusi terkait penyamaan persepsi dengan wali kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan SMK Bina Putra Nusantara Kota Tasikmalaya tahun 2024.
3. Penelitian
- a. Responden yang sudah berada di ruangan akan menandatangani daftar hadir terlebih dahulu
 - b. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian serta meminta persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti.

- c. Responden mengisi kuesioner dengan tetap didampingi oleh peneliti dan enumerator.
- d. Pengukuran berat badan dengan tahapan (Kemenkes, 2022):
 - 1) Timbangan yang digunakan merek GEA memiliki ketelitian 0,1 kg
 - 2) Memastikan alat pengukur berat badan berada pada permukaan yang datar dan stabil
 - 3) Melakukan kalibrasi pada alat ukur yang akan digunakan dengan cara menimbang 4 botol air mineral 1,5 liter yang kemudian dikurangi secara bertahap sampai menunjukkan jumlah berat 5 kg.
 - 4) Meminta responden yang akan diukur berat badannya untuk mengenakan pakaian seminimal mungkin yaitu dengan melepas alas kaki, jaket atau pun menyimpan barang yang dibawa seperti HP dan dompet.
 - 5) Memposisikan responden berdiri tegak di tengah-tengah alat pengukur berat badan dengan berat badan merata di kedua kaki
 - 6) Memastikan responden tidak miring ke depan atau ke belakang dan tidak menumpukan berat tubuhnya pada sisi tertentu.
 - 7) Memastikan bahu, pinggul, lutut dan mata responden berada dalam posisi sejajar dan seimbang secara horizontal

- 8) Mengarahkan responden untuk tidak bergerak dan bernafas secara normal. Lalu, baca skala pengukuran dengan cermat. Catat berat badan yang ditunjukkan oleh alat pengukuran tersebut.
- 9) Melakukan pengukuran sebanyak tiga kali untuk menghindari kesalahan dalam pengukuran.

e. Pengukuran tinggi badan dengan tahapan (Kemenkes, 2022) :

- 1) Memasang rakitan stadiometer sesuai dengan urutan pada lantai yang datar dan menempel pada tembok.
- 2) Meminta responden yang akan diukur untuk melepas alas kaki dan penutup kepala.
- 3) Meminta responden yang akan diukur berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang harus menempel pada tiang stadiometer dan wajah menghadap lurus ke depan.
- 4) Menurunkan bagian *head slider* secara perlahan sampai rapat pada kepala bagian atas.
- 5) Membaca dengan cermat hasil pengukuran yang ditunjukkan jarum pada *head slider* dan catat angka tinggi badan yang di dapat.
- 6) Mengukur sebanyak tiga kali dengan cara lakukan pengukuran pertama terlebih dahulu kepada semua responden dan catat tinggi badan dari setiap responden.

Lakukan pengukuran kedua kepada semua responden dan catat kembali hasilnya. Setelah pengukuran pertama dan kedua dilakukan kepada semua responden lakukan pengukuran ketiga lalu catat hasilnya. Hasil pengukuran bedaan dari pengukuran pertama, kedua dan ketiga maka ambil nilai rata-rata dari hasil pengukuran.

f. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

- 1) Peneliti membagikan kertas kuesioner kepada siswi untuk diisi secara langsung, setiap siswi didampingi oleh enumerator.
- 2) Pengukuran dilaksanakan di hari sekolah kecuali tanggal merah
- 3) Kuesioner yang telah terkumpul dan terisi kemudian di cek apakah terdapat data yang kosong sebelum dilakukan entri data

g. Pengukuran sikap

- 1) Peneliti membagikan kertas kuesioner kepada siswi untuk diisi secara langsung, setiap siswi didampingi oleh enumerator.
- 2) Pengukuran dilaksanakan di hari sekolah kecuali tanggal merah.

- 3) Kuesioner yang telah terkumpul dan terisi kemudian di cek apakah terdapat data yang kosong sebelum dilakukan entri data.

h. Wawancara Kebiasaan Konsumsi *Junk food*

- 1) Peneliti membagikan kertas kuesioner kepada siswi untuk diisi secara langsung, setiap siswi didampingi oleh enumerator.
- 2) Enumerator menanyakan dan mencatat kebiasaan konsumsi *Junk food* siswi pada lembar kuesioner yang telah disediakan.
- 3) Kuesioner yang telah terkumpul dan terisi kemudian di cek apakah terdapat data yang kosong sebelum dilakukan entri data.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data.

Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data.

Pemeriksaan dilakukan pada data kuesioner karakteristik responden, tes tingkat pengetahuan *junk food*, tes sikap terhadap *junk food*, formulir *FFQ* kebiasaan konsumsi *junk food*, data hasil pengukuran

berat badan dan tinggi badan serta perhitungan status gizi berdasarkan IMT.

b. Pemberian skor (*scoring*)

Pemberian skor dilakukan pada pilihan jawaban kuesioner tingkat pengetahuan, tes sikap dan *FFQ* kebiasaan konsumsi *junk food*.

- 1) Tes tingkat pengetahuan *junk food*: jawaban yang benar diberi skor 1 dan Jawaban yang salah diberi skor 0. Total skor jawaban benar tes tingkat pengetahuan *junk food* adalah 15.
- 2) Tes sikap terhadap *junk food*: jawaban diukur dengan menghitung skor jawaban sikap positif dan sikap negatif. Total jawaban tes sikap adalah 20.
- 3) *FFQ* kebiasaan konsumsi *junk food*: kategori skor jawaban *FFQ* menurut Amer *et al.* (2020) yaitu:

Tabel 3. 2 Kategori Skor *Food Frequeency Questionnaire* (FFQ)

Tidak pernah	0
2x/bulan	1
1-2x/minggu	5
3-6x/minggu	15
1x/hari	25
3x/hari	50

Sumber: Amer *et al.*, (2020).

c. Kategorisasi Data (*Cut off*)

1) Tingkat Pengetahuan *Junk Food*

Pengkategorian data dilakukan menggunakan kategori menurut Khomsan (2021) yaitu:

- a) Baik : >80% (>12 jumlah jawaban benar).

b) Sedang : 60-80% (9-12 jumlah jawaban benar).

c) Kurang : <60% (<9 jumlah jawaban benar)

2) Sikap

Pengkategorian data sikap menggunakan skala guttman, dengan kategori positif-negatif menurut Guttman (2017) yaitu:

a) Sikap negatif <80%

b) Sikap positif $\geq 80\%$

3) Kebiasaan Konsumsi *Junk Food*

Kebiasaan konsumsi *junk food* menggunakan kategori yang ditentukan berdasarkan penjumlahan skor frekuensi sering (3-6x/minggu) dengan jumlah jenis makanan *junk food* pada kuesioner penelitian (Yuniah *et al.*, 2023).

a) Sering : $\geq 3-6x/minggu$ (skor ≥ 615)

b) Jarang : $< 3-6x/minggu$ (skor < 615)

4) Status Gizi

Pengkategorian pengukuran data IMT pada status gizi menggunakan kategori menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) sebagai berikut:

a) Gizi buruk: z-score < -3 SD

b) Gizi kurang: z-score -3 SD s/d < -2 SD

c) Gizi baik (normal): z-score -2 SD s/d $+1$ SD

d) Gizi Lebih: z-score $+1$ SD s/d $+2$ SD

e) Obesitas: $z\text{-score} > +2 \text{ SD}$

d. Pemberian Kode (*Coding*)

Tabel 3. 3 Pemberian Coding

No	Data	Kategori	Kode
1.	Tingkat pengetahuan <i>junk food</i>	Kurang	1
		Sedang	2
		Baik	3
2.	Sikap terhadap <i>junk food</i>	Negatif	1
		Positif	2
3.	FFQ Kebiasaan konsumsi <i>junk food</i>	Sering	1
		Jarang	2
4	Status gizi	Gizi buruk	1
		Gizi kurang	2
		Gizi baik	3
		Gizi lebih	4
		Obesitas	5

e. Memasukkan Data (*Entry*)

Data yang telah dilakukan editing dan coding, kemudian *dientry* ke dalam aplikasi *software Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) untuk dilakukan analisis.

f. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Setelah dilakukan entry data kemudian dilakukan *cleaning* data. Proses pembersihan data (*Cleaning*) dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah *dientry*.

g. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data ke dalam tabel berdasarkan variabel yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan *junk food*, tes sikap, kebiasaan konsumsi *junk food*, status gizi, analisis hubungan tingkat pengetahuan *junk food*, analisis hubungan sikap terhadap *junk food* dengan status gizi dan hubungan kebiasaan

konsumsi *junk food* dengan status gizi. Tabulasi dilakukan untuk mempermudah pengambilan kesimpulan.

2. Analisis Data

a. Analisis Data Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel. Analisis univariat dilakukan pada karakteristik responden, tingkat pengetahuan *junk food*, sikap terhadap *junk food*, kebiasaan konsumsi *junk food* dan status gizi siswi.

b. Analisis Data Bivariat

Analisi bivariat pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji *spearman rank* karena data yang dikorelasikan merupakan data ordinal. Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada nilai p , kekuatan korelasi, serta arah korelasinya (Suyanto et al., 2018). Jika nilai $p < 0,05$ berarti H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara setiap variabel, sedangkan jika nilai $p > 0,05$ berarti H_o diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara setiap variabel. Pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi (r) menurut Sugiyono dan Puspanthani, (2020) sebagai berikut:

1) Kekuatan korelasi

Penentuan kekuatan koefisien korelasi antara sikap variabel ditunjukkan pada Tabel 3.4

Tabel 3. 4 Kekuatan Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi	Kekuatan koefisien korelasi
0,00 s.d <0,2	Sangat lemah
0,2 s.d <0,4	Lemah
0,4 s.d <0,6	Sedang
0,6 s.d <0,8	Kuat
0,8 s.d 1	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

2) Adapun arah korelasi terbagi menjadi dua yaitu:

Penentuan arah koefisien korelasi antara setiap variabel ditunjukkan pada Tabel 3.5

Tabel 3. 5 Arah Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi (r)	Arah koefisien korelasi (r)
Positif (+)	Korelasi searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar nilai variabel lainnya
Negatif (-)	Korelasi berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel semakin kecil nilai variabel lainnya

Sumber: Sugiyono (2017)